

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMKN 2 Banjarmasin

Cikal bakal SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri 2 Banjarmasin adalah SPK (Sekolah Pendidikan Kemasyarakatan) yang didirikan pada Tahun 1952. Lembaga ini adalah berstatus swasta di bawah naungan Yayasan Kemasyarakatan. Kepala Sekolah saat itu dijabat oleh Bapak Chalid Maksud sampai dengan Tahun 1963.

Mulai Tahun 1997 sampai sekarang namanya diubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banjarmasin, beberapa nama kepala sekolahnya yaitu: Dra. Hj. Siti Aisyah (Pgs. 197-1998); Yunisman, SP, MM (1998-2005); Drs. H. Muryadi, MM (2005-2008) dan Drs. Gatot Subiyanto (2008-sekarang).

Sejak awal berdiri Tahun 1952 sampai dengan Tahun 1997 Jurusan Pekerjaan Sosial dilaksanakan selama empat Tahun yakni tiga tahun di selenggarakan di lingkungan sekolah pada tingkat I s/d III dan satu tahun diselenggarakan di lingkungan dunia kerja / dunia usaha / instansi yang relevan dalam bentuk Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada tingkat IV.

Sejak Tahun 1994 jurusan yang di selenggarakan adalah Pengembangan Masyarakat (PM) dan Pelayanan Sosial (PS), dan sejak Tahun 1997 hanya menyelenggarakan Program Keahlian Pekerjaan Sosial

dan lama penyelenggaraannya hanya tiga tahun (sesuai dengan Kurikulum yang berlakunya oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan – Dirjen Dikdasmen. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diubah menjadi Praktik Kerja Industri / Magang dan tidak lagi dilaksanakan selama satu tahun, tetapi hanya setengah tahun ketika siswa sampai pada semester lima. Dan sejak Tahun Ajaran 2008/2009 / Magang diubah menjadi dua kali yaitu tiga bulan pada semester 4 dan tiga bulan pada semester 5.

Sejalan dengan program pengembangan dari Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan tentang *Re-Engineering* (penataan kembali dan pembukaan Program Keahlian baru, maka SMK Negeri 2 Banjarmasin pada Tahun 2001/2002 membuka Program Keahlian baru yaitu Teknik Komputer dan Jaringan dan pada Tahun 2006/2007 juga telah membuka Program keahlian Multimedia.

2. Identitas SMKN 2 Banjarmasin

- a. Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Banjarmasin
- b. Nomor Statistik / NPSN : 751156001002 / 30304268
- c. Provinsi : Kalimantan Selatan
- d. Otonomi Daerah : Kota Banjarmasin
- e. Kecamatan : Banjarmasin Utara
- f. Desa / Kelurahan : Sungai Miai
- g. Jalan dan Nomor : Brigjend. H. H. Basry No.6/43
- h. Kode Pos : 70123
- i. Telepon : 05113304677

- j. Faksimile / Fax : 05113304677
- k. Daerah : Kota
- l. Status Sekolah : Negeri
- m. Surat Keputusan / SK : Nomor: 1077/B.3/Kedj Tanggal:
31-12-63
- n. Penerbit SK ditandatangani : N. I. L Wasito
- o. Tahun berdiri : 1952
- p. Tahun Penegerian : 1963
- q. Perubahan Sekolah : SPK (Tahun 1952)
SPSA (Tahun 1963)
SMPS (Tahun 1975)
SMKN. 2 (Tahun 1997)

3. Visi, Misi, Motto SMKN 2 Banjarmasin

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan terpadu yang berkarakter dan mencakup secara pendidikan inklusi menuju bertaraf internasional yang berbasis ICT (Information Communication Technology)

b. Misi

- 1) Memberikan layanan kepada masyarakat pendidikan dan pelatihan di bidang Pekerjaan Sosial
- 2) Memberikan layanan kepada masyarakat pendidikan dan pelatihan di bidang Teknik Komputer dan Jaringan

- 3) Memberikan layanan kepada masyarakat pendidikan dan pelatihan di bidang Multimedia
- 4) Memberikan layanan kepada masyarakat pendidikan dan pelatihan di bidang Teknik Broadcasting
- 5) Memberikan layanan kepada masyarakat pendidikan di bidang Animasi
- 6) Memberikan layanan kepada masyarakat pendidikan di bidang Inklusi bagi anak usia sekolah menengah kejuruan
- 7) Memberikan layanan-layanan berikut kepada masyarakat sebagai bagian dari laboratorium program keahlian Pekerjaan Sosial
- 8) Memberikan layanan kepada masyarakat kegiatan teknologi informasi dan komunikasi kepada sekolah menengah kejuruan negeri/swasta dilingkungan kota Banjarmasin (ICT Center)
- 9) Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang bernuansa Bersih, Unggul, Gagah, Asri dan Sehat (BUNGAS)

c. Motto

Pelayanan prima, unggul dalam mutu, tinggi dalam prestasi, kompeten, akuntabel, humoris.

d. Visi Misi Bimbingan Konseling SMKN 2 Banjarmasin

Dapat dilihat di lampiran VIII

4. Keadaan Guru di SMKN 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian, adapun guru yang mengajar di SMKN 2 Banjarmasin berjumlah 82 guru yang terdiri dari 44 PNS dan 38 Non PNS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran V.

5. Keadaan Guru BK di SMKN 2 Banjarmasin

Adapun jumlah guru BK pada SMKN 2 Banjarmasin tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 7 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran VI.

Tabel 4.1 Daftar Guru BK di SMKN 2 Banjarmasin

No.	NAMA	NIP
1	Dra. Safrudin Hairullah	196112111988031009
2	Dra. Hadijah	196312271992032006
3	Siti Seriwati, S.Pd, M.Pd	196505151995122008
4	Sofyan Feriadi, S.Pd	198502282009041001
5	Noorhasanah, S.Pd	-
6	Putri Hidayati, S.Pd	-
7	Dian Riyani, S.Pd	-

6. Keadaan Anak Berkebutuhan Khusus di SMKN 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian, adapun jumlah anak berkebutuhan khusus di SMKN 2 Banjarmasin tahun ajaran 2020-2021 berjumlah 47 orang yang terdiri dari anak autisme ringan, tuna grahita ringan, tuna laras, slow learner, ADHD, tuna rungu, dan retardasi mental ringan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran VII.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMKN 2 Banjarmasin

Sarana dan Prasarana yang ada di SMKN 2 Banjarmasin untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran IX.

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi terhadap 3 orang guru BK di SMKN 2 Banjarmasin. Anak autis yang ada di SMKN 2 Banjarmasin yang akan diteliti lewat guru BK nya berjumlah 3 siswa yaitu terdiri dari 1 perempuan dan 2 laki-laki.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah pembelajaran daring. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data mengenai kemampuan interpersonal anak autis di SMKN 2 Banjarmasin dalam bentuk deskripsi.

1. Perkembangan Kemampuan Interpersonal Anak Autis di SMKN 2 Banjarmasin.

Perkembangan kemampuan interpersonal maksudnya adalah serangkaian proses usaha untuk menumbuhkembangkan kemampuan anak autis ringan yang ada di SMKN 2 Banjarmasin dalam berinteraksi dengan orang lain, membuat anak autis mampu menjalin komunikasi dalam

sebuah hubungan yang akan penulis rangkai dalam diskripsi mengenai paparan jawaban dari guru BK di SMKN 2 Banjarmasin.

Hasil wawancara yang didapat dari guru bimbingan anak autisme dapat diuraikan tentang kemampuan interpersonal.

‘Siswa FA tergolong anak yang sangat sensitif, diawal masuk sekolah FA sangat suka menyendiri, tidak mau bergaul dengan teman-temannya. Sampai pada semester 2 saat belum pandemi covid-19 waktu itu FA sudah ada sedikit menunjukkan bahwa FA sudah mau berteman meski hanya beberapa teman yang FA cocok. Dan guru BK nya pun terus memantau dan sering mengajak FA untuk mengobrol seputaran keadaan/perasaan FA selama sekolah dan berbaur dengan teman sebayanya di tempat yang tidak mesti harus di kelas maupun di ruang BK, tapi di tempat-tempat seperti taman sekolah, pinggiran musholla dan tempat-tempat yang sesuai dengan keinginan FA, sehingga FA tidak menyadari bahwasanya obrolan itu termasuk cara guru BK dalam mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan interpersonal FA tersebut. Sampai pada FA sekarang magang di Terapi Autis yang ada di SMKN 2 Banjarmasin’.

‘Siswa AZS termasuk anak yang sangat pendiam dan tidak mau bergaul dengan siapapun baik teman kelas maupun guru-guru yang mengajar di SMKN 2 Banjarmasin. Sejauh perkembangannya selama bersekolah AZS lebih terbuka dan menunjukkan proses nya berinteraksi sedikit demi sedikit dan ditambah lagi AZS suka mengikuti ekstrakurikuler yang dibuat untuk anak berkebutuhan khusus yang diadakan 2 kali dalam 1 minggu, saat sebelum pandemi covid-19, yang mana ekstrakurikuler tersebut gunanya untuk AZS lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya’.

‘Siswa AA termasuk anak yang sangat pendiam dan tidak suka bergaul, jangankan untuk berinteraksi, untuk AA berbicara saja susah. Di awal AA masuk SMKN 2 Banjarmasin memang masih belum ada perubahan yang signifikan dari AA sampai sekarang, hanya saja AA anak nya tidak pernah bermasalah selama belajar di SMKN 2 Banjarmasin sampai sekarang, semua peraturan dipatuhi dan AA termasuk anak yang sangat rajin beribadah dan sangat tepat waktu. Dan AA sangat suka melukis sesuai dengan keinginan hatinya, dari media melukis guru BK menjadi tahu bahwasanya AA memang tidak banyak berkomunikasi namun AA suka menuangkan perasaannya lewat lukisan’.

‘Perkembangan anak autis dari awal masuk sekolah di kelas X tergolong anak yang sensitif, mudah tersinggung dan suka menyendiri, selalu menundukkan kepala dan enggan bermain dengan teman sebayanya, masih malu jika teman yang lain ingin berteman hingga komunikasi kurang dan masih belum terlatih. Masih belum aktif dalam belajar dan masih banyak penyesuaian baik dirinya sendiri terhadap lingkungan maupun dirinya terhadap teman dan guru.’

2. Cara guru mengembangkan kemampuan interpersonal anak autis di SMKN 2 Banjarmasin

Proses perkembangan untuk anak berkebutuhan khusus sedikit berbeda dengan anak pada umumnya, perlu cara khusus agar anak lebih mudah memahami dan fokus untuk hal tertentu, terlebih untuk anak autis yang terlambat dalam hal perkembangan interpersonal, di SMKN 2 Banjarmasin guru BK berusaha untuk terus bisa mengembangkan interpersonal untuk anak autis dan mencoba dengan berbagai kegiatan yang ada di ekstrakurikuler yang diadakan untuk anak berkebutuhan khusus.

Hasil wawancara yang didapat dari guru bimbingan anak autis dapat diuraikan tentang cara guru dalam mengembangkan kemampuan interpersonal yang meliputi:

a. Kemampuan membangun relasi

Salah satu kemampuan yang baik dalam pengembangan interpersonal ialah dengan mampunya seseorang membangun relasi, tidak semua orang mampu dalam membangun relasi yang bagus, terlebih untuk anak autis yang gangguan terhadap perkembangannya. Berikut paparan

dari guru BK yang menangani anak autis yang ada di SMKN 2 Banjarmasin.

- 1) Siswi FA termasuk anak yang mudah membangun relasi jika dilihat sekarang, sebab sudah banyak kemajuan FA dari kelas X menuju ke kelas XI, kemampuan FA dalam membangun relasi yang sudah cukup baik dibanding dulu memang termasuk pesat kemajuannya. Anak nya mudah untuk diajak bicara dan kemampuan berteman pun layaknya seperti anak yang tidak ada gangguan perkembangan.¹
- 2) Siswa AZS termasuk anak yang berproses dalam hal perkembangannya, awal mula masuk SMKN 2 Banjarmasin ini memang tergolong anak yang sangat pendiam. tidak suka bergaul dan susah untuk diajak bicara. AZS tidak akan bersuara jika tidak dimulai untuk berbicara, namun untuk sejauh ini dari kelas X sampai dengan kelas XI AZS kemampuan nya dalam membangun relasi sudah mulai terlihat, meskipun tidak terlalu lama dalam hal komunikasi. Sekedarnya berbicara dan jika berbicara pun memang yang menurutnya penting saja.²
- 3) Siswa AA terlihat kurang dalam membangun relasi, sebab untuk komunikasi nya saja susah apalagi untuk membangun relasi baik dengan teman sebaya, dari kelas X sampai kelas XI guru BK memang membiasakan AA untuk dapat berteman paling tidak dengan teman satu meja bersama nya (sebelum pandemi covid-19) namun tetap saja hasilnya masih nihil. AA masih belum bisa untuk membangun relasi baik dengan teman sebayanya, namun bagusnya AA termasuk anak yang rajin sholat dan sangat tepat waktu jika sudah waktunya tiba.³

Maka kemampuan membangun relasi untuk ketiga anak masih kurang, sebab untuk semua hal perlu proses pembelajaran termasuk mengembangkan kemampuan interpersonal dalam diri anak autis, bukan hanya untuk membangun relasi, untuk anak dapat berkomunikasi dengan

¹Hasil Wawancara dengan Ibu Khadijah, Guru BK SMKN 2 Banjarmasin, 3 Maret 2021.

²Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhasanah, Guru BK SMKN 2 Banjarmasin, 8 Maret 2021.

³Hasil Wawancara dengan Ibu Sri, Koordinator BK SMKN 2 Banjarmasin, 14 Maret 2021.

orang lain masih sangat kurang, itulah yang menjadi kendala dalam membangun relasi dengan orang lain. Jadi cara guru dalam mengembangkan kemampuan interpersonal anak autis dengan menyibukkan anak autis kedalam kegiatan seperti kerja kelompok dan kegiatan ekstrakurikuler khusus agar anak autis lebih banyak berteman dan bisa membangun relasi versi terbaiknya.

b. Kemampuan berhubungan baik dengan orang lain

Kemampuan berhubungan baik dengan orang lain sangat bagus dibawa bermasyarakat. Dan begitu juga yang diharapkan oleh guru BK terhadap anak autis yang ada di SMKN 2 Banjarmasin. Berikut paparannya.

- 1) Siswi FA termasuk anak yang mudah berhubungan baik dengan orang lain, jika diajak berbicara FA dengan antusiasnya ikut bergabung untuk meramaikan pembicaraan. Anak nya yang ramah dan suka senyum membuat FA mampu berhubungan baik dengan teman sebayanya maupun guruguru yang mengajar di kelas (sebelum pandemi covid-19). Untuk masa covid-19 ini berhubung FA masuk masa magang yaitu FA magang di Terapi Autis yang ada di SMKN 2 Banjarmasin jadi FA lebih mudah dipantau dan guru BK nya pun sering menanyakan kabar dengan FA jika FA tidak ada terlihat lingkungan Terapi Autis.⁴
- 2) Siswa AZS termasuk anak yang kurang bisa berhubungan baik dengan orang lain, sebab AZS orang nya lebih tertutup dan suka menyendiri. Tidak mau melakukan hal apapun selain menyendiri di ruang kelas dan jika diajak bermain oleh temannya pun AZS kadang mau ikut dan kadang tidak. Namun jika diikutsertakan dalam ekstrakurikuler khusus anak berkebutuhan khusus AZS cukup aktif dalam hal musik. Dengan cara musik yang dapat membuat AZS sedikit demi sedikit bisa berhubungan baik dengan teman sebayanya.⁵

⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Khadijah, Guru BK SMKN 2 Banjarmasin, 3 Maret 2021.

⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhasanah, Guru BK SMKN 2 Banjarmasin, 8 Maret 2021.

- 3) Siswa AA sangat susah dalam berhubungan dengan orang lain. Kata guru BK nya bisa saja karna AA ini susah dalam komunikasi jadi susah juga untuk bisa berhubungan baik dengan orang lain. Jangankan untuk bisa berhubungan baik dengan orang lain, dengan guru BK nya saja dijawab dengan kata-kata 'ya/tidak' namun guru BK nya tetap untuk melatih AA agar bisa berhubungan baik dengan orang lain yaitu dengan cara membuat tugas kelompok dengan teman-teman lain yang dapat menerima AA dengan baik dan dapat membantu AA agar bisa berhubungan baik.⁶

Maka untuk kemampuan berhubungan baik dengan orang lain anak perlu proses dan kesabaran dari pembimbing. Untuk gangguan perkembangan ini perlu waktu dan cara yang tepat agar anak dapat mengerti secara perlahan, terlebih juga memerlukan orang lain untuk ikut andil dalam membantu anak bisa berhubungan baik dengan orang lain, dan cara guru dalam mengembangkan interpersonal anak dengan memberikan kepada mereka untuk mengembangkan hobi yang diminati anak sesuai kebutuhan dan kemampuan diri anak.

c. Kemampuan menjalin komunikasi yang efektif

Semua orang dapat berkomunikasi efektif dan ada pula yang diberi kesempatan untuk berinteraksi tapi tidak dimanfaatkan. Guru BK berusaha memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada anak autis untuk dapat mengembangkan kemampuan interpersonalnya sesuai dengan fasilitas yang diberikan sekolah.

- 1) Siswi FA termasuk anak yang mudah untuk berkomunikasi, banyak kosa kata yang ia miliki dan teman-teman nya juga ikut membantu FA dalam berkomunikasi secara efektif, itulah yang membuat FA lebih bisa berkomunikasi secara efektif

⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Sri, Koordinator BK SMKN 2 Banjarmasin, 14 Maret 2021.

baik dengan teman maupun guru-guru lainnya. Dari guru BK nya juga memberikan pemahaman untuk FA bahwa teman-temannya suka jika ditemani. Untuk itu FA lebih menonjol dalam komunikasi dengan orang lain dibandingkan teman autis lainnya.⁷

- 2) Siswa AZS untuk kemampuan menjalin komunikasi yang efektif memang kurang lancar baik dalam pencapaian pesan, namun saat diajak berkomunikasi dalam hal pembelajaran AZS bisa namun penyampaiannya hanya dalam perkata. Bukan perkalimat, Mampu untuk berkomunikasi namun penyampain AZS untuk berkomunikasi masih terbata-bata tidak secara lancar. Sesuai pertanyaan AZS jawab secara singkat.⁸
- 3) Siswa AA jika untuk komunikasi memang sangat kurang, kosa kata nya yang sedikit dan kemampuannya dalam menyampaikan pun kurang. Namun untuk segi belajarnya sangat bagus dan jurusan yang dipilihnya di SMKN 2 Banjarmasin ini memang sesuai dengan bidangnya yaitu Animasi karena AA sangat suka menggambar.⁹

Kemampuan menjalin komunikasi yang efektif untuk anak, masih belum mampu memulai percakapan dalam berkomunikasi ke proses perkembangannya. Terlebih jika anaknya mau memberikan isyarat tentang hal-hal yang anak mau.

d. Kemampuan berempati secara baik

Mampu berempati dengan baik akan membuat anak lebih berhasil dalam berinteraksi dengan orang lain, begitu juga yang diharapkan oleh guru BK SMKN 2 Banjarmasin terhadap anak autis.

- 1) Siswi FA termasuk anak yang sensitif, mudah tersinggung dan suka menyendiri. Rasa empatinya terhadap teman cukup baik

⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Khadijah, Guru BK SMKN 2 Banjarmasin, 3 Maret 2021.

⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhasanah, Guru BK SMKN 2 Banjarmasin, 8 Maret 2021.

⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Sri, Koordinator BK SMKN 2 Banjarmasin, 14 Maret 2021.

sebab FA sangat berperasaan dan suka menolong, sifatnya untuk yang satu ini memang sudah ada dari dulu atau sebelum siswi FA ini masuk ke SMKN 2 Banjarmasin, jadi untuk guru BK tidak susah lagi dalam membangun rasa empatinya terhadap orang lain.¹⁰

- 2) Siswa AZS termasuk anak yang sangat berempati dengan teman sebayanya, kata guru BK nya bisa saja karna AZS ini sering diajak untu perlombaan untuk itu banyak yang AZS lihat di perlombaan yang membuat ia mampu menumbuhkan rasa berempati dengan baik.¹¹
- 3) Siswa AA termasuk anak yang sangat cuek, dan kurang dalam berempati dengan orang lain, karna kebiasaannya yang suka menyendiri dan melakukan hal-hal serba sendiri itulah yang membuat AA kurang dalam berempati.¹²

Kemampuan berempati secara baik dengan orang lain tergantung anak dan lingkungannya, ada yang dari anak nya sendiri yang sudah mampu berempati secara baik dengan orang lain, ada karna lingkungan yang membuatnya bisa berempati secara baik dengan orang lain dan ada yang tidak peduli sama sekali dengan orang disekitarnya. Tergantung orang sekitar yang membuatnya jadi baik atau membiarkannya.

e. Kemampuan memahami suasana hati dengan baik

Memahami suasana hati dengan baik merupakan suatu hal yang sulit, yang mampu mengembangkan interpersonalnya dengan baik yang bisa memahami orang lain secara total. Di harapkan oleh guru BK SMKN 2 Banjarmasin terhadap anak autis.

¹⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Khadijah, Guru BK SMKN 2 Banjarmasin, 3 Maret 2021.

¹¹Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhasanah, Guru BK SMKN 2 Banjarmasin, 8 Maret 2021.

¹²Hasil Wawancara dengan Ibu Sri, Koordinator BK SMKN 2 Banjarmasin, 14 Maret 2021.

- 1) Siswi FA termasuk anak yang mudah diatur dan suasana hatinya pun mudah untuk dikendalikan, tidak seperti anak yang lain katanya suka *bad mood* tidak karuan. Dari masuk ke SMKN 2 Banjarmasin pun orang tua sudah dibimbing untuk terus menjaga suasana hati anak agar terus semangat belajar dan agar semangatnya tidak luntur. Namun memang FA ini termasuk anak yang mudah dibimbing.¹³
- 2) Siswa AZS termasuk anak yang susah untuk mencari suasana hati dengan baik, sebab AZS termasuk anak yang pendiam dan tidak mudah untuk menilai AZS ini sedang dalam suasana hati baik ataupun tidak. Sebab tidak ada perlakuan yang berubah dari AZS jika suasana hatinya senang ataupun tidak.¹⁴
- 3) Siswa AA termasuk anak yang mudah diatur untuk masalah suasana hati, sebab AA meskipun susah untuk diajak komunikasi, AA anaknya selalu nurut jika dinasehati dan tidak terlihat suasana hatinya jika sedang senang atau biasa saja maka dia akan sering melukis dan menghasilkan lukisan yang indah. Jika suasana hatinya lagi sedikit gundah maka AA akan tidur atau murung sendiri.¹⁵

Kemampuan memahami suasana hati dengan baik sudah mulai bisa dilihat dari tingkah laku anak, juga bisa dilihat dari kebiasaan anak yang sudah bisa berteman dan memiliki perasaan senang dengan orang lain. Anak mampu memahami suasana hati dengan baik merupakan kemampuan interpersonal yang bagus. Hanya saja anak autis sedikit merasa terganggu jika suasana hatinya sudah tidak senang.

¹³Hasil Wawancara dengan Ibu Khadijah, Guru BK SMKN 2 Banjarmasin, 3 Maret 2021.

¹⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhasanah, Guru BK SMKN 2 Banjarmasin, 8 Maret 2021.

¹⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Sri, Koordinator BK SMKN 2 Banjarmasin, 14 Maret 2021.

3. Peluang & tantangan guru dalam mengembangkan kemampuan interpersonal anak autis di SMKN 2 Banjarmasin

Peluang & tantangan guru dalam perkembangan anak autis memang berbeda, seperti dalam penyampaian pesan yang sulit dimengerti dan sesuai dengan keinginan anak. Dan penyampaiannya pun berbeda dengan anak pada lainnya, bergantung pada tingkat kemampuan dan spektrum autis yang dimiliki masing-masing anak.

Dari hasil wawancara yang didapat dari guru bimbingan anak autis dapat diuraikan tentang peluang & tantangan dalam mengembangkan kemampuan interpersonal.

‘Siswi FA untuk peluang dalam perkembangan interpersonalnya termasuk anak yang mudah untuk diajak berinteraksi, sehingga tidak ada tantangan khusus untuk mengembangkan interpersonal di dalam diri siswi FA.’

‘Siswa AZS peluangnya lebih mudah diajak berinteraksi dengan kegiatan yang disukainya yaitu melalui ekstrakurikuler di SMKN 2 Banjarmasin. Untuk tantangannya AZS termasuk anak yang suka menyendiri hingga tidak memperdulikan orang sekitar.’

‘Siswa AA peluangnya anak lebih menurut dan tidak banyak kemauan, apa yang diperintahkan oleh guru selalu dituruti. Dan tantangannya guru lebih sulit melihat kemauan si anak karena banyak diperintah baru si anak bergerak.’

‘Maka peluang guru dalam mengembangkan kemampuan interpersonal anak autis ialah dengan cara anak diikutsertakan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh SMKN 2 Banjarmasin untuk anak berkebutuhan khusus, kegiatannya seperti bermusik, menari, menyanyi, kesenian menjahit, menyulam dan kesenian lainnya yang

disukai oleh anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat membuat anak berkebutuhan khusus terkhusus untuk anak autis dapat melatih kemampuan interpersonal nya dengan banyak berinteraksi kepada teman diluar kelasnya. Dan tantangan untuk guru dalam mengembangkan kemampuan interpersonal anak autis ialah jika anak autis ini dari awal sudah tidak dibiasakan untuk berkomunikasi maka guru pun yang harus memulai anak agar terbiasa berkomunikasi baik dengan teman sebayanya maupun guru-guru, dan anak harus terus dijaga suasana hatinya agar selalu merasa nyaman dengan lingkungan barunya di sekolah.'

C. Analisis Data

Setelah data disajikan, tahap selanjutnya yaitu analisis data, data yang diperoleh di lapangan diolah dan dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah analisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis data ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data secara sistematis dan berurutan mengenai Kemampuan Interpersonal Anak Autis di SMKN 2 Banjarmasin. Berikut pemaparannya.

1. Perkembangan Kemampuan Interpersonal Anak Autis di SMKN 2 Banjarmasin.

Perkembangan anak autis dari awal masuk sekolah di kelas X tergolong anak yang sensitif, mudah tersinggung dan suka menyendiri,

selalu menundukkan kepala dan enggan bermain dengan teman sebayanya, masih malu jika teman yang lain ingin berteman hingga komunikasi kurang dan masih belum terlatih. Masih belum aktif dalam belajar dan masih banyak penyesuaian terhadap lingkungan maupun dirinya terhadap teman dan guru. Seiringnya waktu mulai mengenal lingkungan sekolah dan guru-guru yang sangat ramah anak autis sedikit demi sedikit mulai bisa mengembangkan kemampuan interpersonalnya.

Kemampuan anak selama di SMKN 2 Banjarmasin disesuaikan dengan kemampuan anak melalui kebutuhan layanan sehingga sesuai dengan minat atau hobi serta jurusan yang dipilihnya seperti FA yang dipilhkan jurusan Peksos, AZS yang dipilhkan jurusan Multimedia dan AA yang dipilhkan jurusan Animasi karena dia suka melukis.

Perkembangan kemampuan interpersonal anak autis yang ada di SMKN 2 Banjarmasin telah sesuai dalam buku karangan T. Safaria yang berjudul Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak yang mencakup kemampuan dan keterampilan seseorang untuk membangun relasi, mampu menunjukkan kemampuan berhubungan baik dengan orang lain, mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, dan mampu memahami suasana hati dengan baik. Peran ini sangat dibutuhkan karena akan membuat hubungan menjadi baik, selain menanamkan kecakapan sosial juga membantu untuk mengembangkan interaksi di lingkungannya.

Maka siswa-siswi autis yang ada di SMKN 2 Banjarmasin, perkembangan untuk kemampuan interpersonalnya bertahap sesuai dengan apa yang anak lihat dan rasa ketika masih bisa belajar di sekolah, dimasa pandemi covid-19 untuk perkembangannya masih terkendala dalam mengembangkan kemampuan interpersonalnya karena anak lebih banyak di rumah, namun guru BK tetap memantau anak lewat orang tua dengan menanyakan perkembangan anak.

2. Cara guru mengembangkan kemampuan interpersonal anak autis di SMKN 2 Banjarmasin

a. Kemampuan Membangun relasi

Kemampuan membangun relasi untuk anak masih kurang, sebab untuk semua hal perlu proses pembelajaran termasuk mengembangkan kemampuan interpersonal dalam diri anak autis, bukan hanya untuk membangun relasi, untuk anak dapat berkomunikasi dengan orang lain masih sangat kurang, itulah yang menjadi kendala dalam membangun relasi dengan orang lain.

Sesuai dengan buku T. Safaria yang berjudul Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak mana anak bisa dikatakan mampu mengembangkan kemampuan interpersonal jika anak bisa membangun relasi dengan teman sebayanya. baik yang anak kenal sebelumnya maupun belum pernah sama sekali dikenalnya.

b. Kemampuan berhubungan baik dengan orang lain

Kemampuan berhubungan baik dengan orang lain secara keseluruhan untuk anak perlu proses dan kesabaran dari pembimbing. Sebab untuk gangguan perkembangan ini perlu waktu dan cara yang tepat agar si anak juga bisa memahami secara perlahan, terlebih juga memerlukan orang lain untuk ikut serta dalam membantu anak bisa berhubungan baik dengan orang lain, agar hubungannya tidak habis dibenda-benda yang dianggapnya ini yang menyenangkannya.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, anak yang mampu berhubungan baik dengan orang lain termasuk dalam anak yang mampu beradaptasi dengan lingkungan. Sesuai dengan faktor lingkungannya, jika faktor lingkungannya mendukung untuk anak terus menerus berinteraksi dengan orang lain maka akan lebih cepat anak mampu mengembangkan kemampuan interpersonalnya, namun jika hal itu bertolak belakang maka anak akan terkendala dalam proses perkembangan interpersonalnya sebab lingkungan tidak mendukung untuk anak selalu berinteraksi dengan apa yang anak lakukan.

c. Kemampuan menjalin komunikasi yang efektif

Kemampuan menjalin komunikasi yang efektif untuk anak, masih belum mampu memulai percakapan dalam

berkomunikasi ke proses perkembangannya. Terlebih jika anaknya mau memberikan isyarat tentang hal-hal yang anak mau.

Sesuai dengan penjelasan di bab sebelumnya komunikasi interpersonal mampu menciptakan, menjalin, dan mempertukar suatu hubungan yang efektif dengan orang lain jika anak mampu mengembangkan kemampuan interpersonalnya, membuat anak terbiasa berkomunikasi dengan orang sekitar hingga tidak dipendamnya saja.

d. Kemampuan berempati secara baik

Kemampuan berempati secara baik dengan orang lain tergantung anak dan lingkungannya, ada yang bawaan dari anak nya sendiri yang sudah mampu berempati secara baik dengan orang lain, ada yang memang karna lingkungan yang membuatnya bisa berempati secara baik dengan orang lain dan ada juga yang memang tidak peduli sama sekali dengan orang disekitarnya. Tergantung orang sekitar yang membuat anak itu menjadi lebih baik atau membiarkannya dalam kesendirian.

Sesuai dengan penjelasan dari bab sebelumnya, respon yang merupakan rangsangan yang diterima baik dari melihat, mencium, meraba, dan mendengar yang di wujudkan dalam bentuk perilaku hingga dimunculkan setelah dilakukan perangsangan. Begitu juga dengan anak autis yang bentuk

responnya juga sama, hanya saja anak autis cenderung lebih sensitif.

e. Kemampuan memahami suasana hati dengan baik

Kemampuan memahami suasana hati dengan baik sudah mulai bisa dilihat dari tingkah laku anak, juga bisa dilihat dari kebiasaan anak yang sudah bisa berteman dan memiliki perasaan senang dengan orang lain. Anak mampu memahami suasana hati dengan baik merupakan kemampuan interpersonal yang bagus. Hanya saja anak autis sedikit merasa terganggu jika suasana hatinya sudah tidak senang.

Anak autis seringkali mengalami emosi yang tidak pasti. Terkadang mereka menangis dan berteriak tanpa alasan, dan terkadang mereka tertawa. Inilah yang membuat guru sulit untuk memahami apakah anak ini dalam keadaan baik atau ada sesuatu yang mengganggu perasaannya.

Sesuai dengan penjelasan dari bab sebelumnya, di dalam buku karangan T. Safaria yang berjudul Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak tentang kecerdasan interpersonal, jika anak mampu memahami suasana hati dengan baik dan juga kemampuan-kemampuan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka akan membuat mereka lebih berhasil dalam berinteraksi dengan orang lain.

3. Peluang & tantangan guru dalam mengembangkan kemampuan interpersonal anak autis di SMKN 2 Banjarmasin

Maka peluang guru dalam mengembangkan kemampuan interpersonal anak autis ialah dengan cara anak diikutsertakan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh SMKN 2 Banjarmasin untuk anak berkebutuhan khusus, kegiatannya seperti bermusik, menari, menyanyi, kesenian menjahit, menyulam dan kesenian lainnya yang disukai oleh anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat membuat anak berkebutuhan khusus terkhusus untuk anak autis dapat melatih kemampuan interpersonal nya dengan banyak berinteraksi kepada teman diluar kelasnya. Dan tantangan untuk guru dalam mengembangkan kemampuan interpersonal anak autis ialah jika anak autis ini dari awal sudah tidak dibiasakan untuk berkomunikasi maka guru pun yang harus memulai anak agar terbiasa berkomunikasi baik dengan teman sebayanya maupun guru-guru, dan anak harus terus dijaga suasana hatinya agar selalu merasa nyaman dengan lingkungan barunya di sekolah.

Sesuai dengan penjelasan dari bab sebelumnya, dalam buku Ratih Putri Pratiwi & Afin Murtiningsih karakteristik anak autis ada 7 yaitu hambatan dalam komunikasi, sulit menjalin hubungan sosial, melakukan pola permainan dengan tidak wajar, bersifat statis, gerakan dan perilaku impulsif, memberikan respon tidak wajar

pada suatu kejadian, membeo/bernyanyi tak bernada dan suka menggerak-gerakan tangan orang dewasa.

Hal itu sering dilakukan oleh anak-anak autis di SMKN 2 Banjarmasin yang membuat teori ini berhubungan dengan apa yang telah terjadi di lapangan. Baik peluang maupun tantangan dari guru untuk mengembangkan kemampuan interpersonal anak autis.

Dengan demikian masing-masing guru BK dalam penanganan anak autis sudah memberikan pelayanan terbaik untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan interpersonalnya.